



Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Manajemen Perkantoran Menggunakan Model Evaluasi CIPP di SMK Negeri 1 Batang Hari

Riri Ardianti¹, Denny Denmar², Linardo Pratama³

Universitas Jambi, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: ririardianti0229@gmail.com¹, dennydenmar@unja.ac.id²,

linardoprata@unja.ac.id³

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

This research aims to describe the evaluation of the Office Management Field Work Practice (PKL) Program at SMK Negeri 1 Batang Hari using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The study employed a qualitative approach with a case study method, collecting data through in-depth interviews and documentation studies. The results of the context evaluation show that the program aligns with the school's vision and industry needs, although challenges in student work ethics remain. The input evaluation indicates that human resources and planning are sufficient, but financial support and ICT facilities need strengthening. The process evaluation reveals that the program generally runs well, though monitoring consistency requires improvement. The product evaluation demonstrates significant improvements in students' technical administrative skills and soft skills. In conclusion, the PKL program is categorized as "good enough," but requires optimization in industry partnerships and post-PKL mentoring to achieve more effective outcomes.

Keywords: Field Work Practice, Office Management, Program Evaluation, CIPP Model.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Batang Hari menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil evaluasi komponen konteks menunjukkan bahwa program telah selaras dengan visi sekolah dan kebutuhan industri, meskipun masih terdapat kendala pada etos kerja siswa. Pada komponen *input*, sumber daya manusia dan perencanaan dinilai cukup memadai, namun dukungan anggaran dan fasilitas TIK masih perlu diperkuat. Evaluasi proses menunjukkan pelaksanaan PKL berjalan cukup baik, tetapi konsistensi kegiatan monitoring perlu ditingkatkan. Evaluasi produk membuktikan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan teknis administrasi dan *soft skills* siswa. Kesimpulannya, program PKL berada pada kategori cukup baik, namun memerlukan optimalisasi pada kemitraan industri dan pembinaan pasca-PKL agar tujuan program tercapai lebih efektif.

Kata Kunci: Praktik Kerja Lapangan, Manajemen Perkantoran, Evaluasi Program, Model CIPP.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di Indonesia memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu implementasi utamanya adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang mengintegrasikan pengalaman kerja nyata di dunia usaha dan industri ke dalam program sekolah. PKL bukan sekadar wahana penerapan kompetensi teknis, tetapi juga sarana penanaman *soft skills* seperti kedisiplinan, komunikasi, dan tanggung jawab. Di Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 1 Batang Hari, siswa dituntut menguasai pengelolaan dokumen, kearsipan, dan komunikasi bisnis yang efektif. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada bimbingan guru pembimbing yang menyiapkan siswa secara psikologis dan akademis (Santi et al., 2023).

Masalah penelitian teridentifikasi dari adanya kesenjangan antara perencanaan dan praktik di lapangan. Meskipun sekolah menetapkan pola pendampingan resmi berupa empat kali monitoring, hasil wawancara menunjukkan frekuensi kunjungan guru pembimbing sering kali lebih sedikit dari yang direncanakan. Selain itu, ditemukan kendala berupa kurang intensifnya komunikasi antara guru dan siswa selama PKL serta keterbatasan sarana TIK yang menghambat penguasaan aplikasi perkantoran modern. Kondisi ini diperkuat dengan kualitas pencatatan monitoring yang belum sepenuhnya mampu menangkap permasalahan mendalam yang dialami peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan telah mengkaji efektivitas program serupa. Penelitian oleh Juri et al. (2021) menyimpulkan bahwa aspek produk dalam PKL masih memerlukan perbaikan pada kesesuaian industri. Hidayanti et al. (2020) menggarisbawahi bahwa indikator kinerja guru pembimbing, meliputi perencanaan dan pemantauan responsif, adalah faktor kunci keberhasilan vokasi. Selanjutnya, Pratama dan Setiyadi (2023) menegaskan bahwa kinerja pendidik menjadi indikator utama dalam membentuk karakter siswa sesuai standar industri. Penelitian lain oleh Nasichah et al. (2024) serta Budianto et al. (2024) juga menekankan pentingnya evaluasi sistematis untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.

Kesenjangan pengetahuan dalam penelitian ini terletak pada belum adanya kajian spesifik yang mengevaluasi pelaksanaan PKL pada jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Batang Hari menggunakan model CIPP. Kebaruan (*state of the art*) dari penelitian ini adalah analisis komprehensif yang menghubungkan kebijakan regulasi (Permendikbud No. 50 Tahun 2020) dengan realitas teknis seperti kesiapan etos kerja dan dukungan fasilitas digital di lokasi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi program Praktik Kerja Lapangan Manajemen Perkantoran menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SMK Negeri 1 Batang Hari. Melalui evaluasi ini, diharapkan seluruh aspek penyelenggaraan PKL dapat terukur secara sistematis sebagai dasar perbaikan kualitas program di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Perkantoran melalui model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang hadir langsung di lokasi penelitian, yaitu SMK Negeri 1 Batang Hari, Provinsi Jambi, untuk mengamati fenomena secara naturalistik. Sesuai dengan prinsip metodologi kualitatif, penelitian ini menekankan pada pemahaman makna di balik fenomena yang diteliti melalui interaksi langsung dengan subjek (Moleong, 2016). Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Koordinator PKL, Ketua Jurusan, Guru Pembimbing, Instruktur industri, serta siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi yang meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data secara naratif, hingga penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Batang Hari dengan model CIPP menunjukkan temuan yang komprehensif pada setiap komponennya. Pada komponen konteks (*context*), pelaksanaan PKL didasarkan pada landasan hukum yang kuat, yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020. Program ini bertujuan untuk menyelaraskan kompetensi siswa dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sistem manajerial pendidikan harus dikembangkan untuk mendukung kesiapan lulusan dalam menghadapi dinamika industri (Levina et al., 2016).

Pada aspek masukan (*input*), hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan program telah disusun secara sistematis melalui pembentukan kepanitiaan. Namun, keterbatasan sarana TIK di laboratorium sekolah menjadi hambatan utama dalam simulasi kerja. Hal ini mengonfirmasi temuan bahwa kesiapan sarana prasarana merupakan indikator input yang krusial dalam keberhasilan program vokasi (Juri et al., 2021). Data mengenai kesiapan aspek masukan diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 1: Matriks Komprehensif Evaluasi CIPP Program PKL

Komponen Evaluasi	Indikator Utama	Temuan Lapangan dan Analisis	Status Capaian
Context (Konteks)	Dasar hukum, relevansi kurikulum, dan kesesuaian visi.	Landasan hukum mengacu pada Permendikbud No. 50 Tahun 2020. Program sangat relevan dengan visi sekolah, namun	Sangat Baik

		sinkronisasi awal dengan kebutuhan spesifik DUDI masih memerlukan pemutakhiran berkala.	
Input (Masukan)	Kesiapan SDM, kurikulum, sarana prasarana, dan anggaran.	SDM (pembimbing & instruktur) memiliki kualifikasi yang tepat. Kesiapan anggaran memadai melalui dana BOS. Namun, keterbatasan unit komputer terbaru di lab sekolah menjadi hambatan simulasi teknis.	Cukup Memadai
Process (Proses)	Pelaksanaan teknis, bimbingan, dan monitoring.	Implementasi kerja di instansi berjalan sangat efektif dalam membentuk <i>soft skills</i> . Kendala utama terletak pada konsistensi monitoring guru pembimbing yang sering terhambat beban mengajar dan jarak.	Perlu Perbaikan
Product (Hasil)	Kompetensi teknis, perubahan sikap, dan kesiapan kerja.	Terjadi peningkatan drastis pada kemampuan kearsipan digital dan etika berkomunikasi. Nilai rata-rata siswa dari pihak industri berada pada angka 88-95 (Kategori Sangat Baik).	Berhasil

Evaluasi pada aspek proses (*process*) menunjukkan bahwa secara umum kegiatan PKL di berbagai instansi berjalan dengan baik. Namun, ditemukan bahwa frekuensi monitoring oleh guru pembimbing sering tidak memenuhi target yang direncanakan. Efektivitas PKL sangat bergantung pada kinerja guru pembimbing dalam melakukan pengawasan rutin (Hidayanti et al., 2020). Ketidakkonsistenan monitoring ini dapat memengaruhi kualitas pembentukan budaya kerja siswa, mengingat interaksi intensif antara pembimbing dan siswa sangat diperlukan dalam proses adaptasi (Nasichah et al., 2024).

Hasil evaluasi pada komponen produk (*product*) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi teknis siswa dengan rata-rata nilai "Sangat Baik". Peningkatan ini mencakup kemampuan kearsipan, surat-menyurat, dan etika profesi. Kinerja pendidik dan pengalaman lapangan merupakan indikator utama dalam membentuk karakter siswa sesuai standar industri (Pratama & Setiyadi, 2023). Peningkatan rasa percaya diri siswa ini juga selaras dengan pentingnya kesiapan psikologis yang diperoleh melalui pengalaman langsung di lapangan (Santi et al., 2023).

Secara konseptual, evaluasi ini menunjukkan bahwa model CIPP sangat efektif untuk mengidentifikasi kelemahan program demi penyediaan informasi bagi perbaikan berkesinambungan (Stufflebeam & Zhang, 2017). Dengan demikian, sinkronisasi kurikulum harus terus dilakukan agar kompetensi lulusan tetap relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Budianto et al., 2016).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Batang Hari menggunakan model CIPP secara keseluruhan berada pada kategori baik namun memerlukan beberapa optimalisasi strategis. Pada aspek konteks, program telah memiliki landasan hukum yang kuat dan relevansi tinggi dengan visi sekolah untuk menciptakan lulusan yang kompeten di bidang administrasi. Meskipun dari sisi masukan sumber daya manusia dan anggaran sudah mencukupi, masih ditemukan keterbatasan sarana teknologi informasi di laboratorium sekolah yang menyebabkan adanya kesenjangan keterampilan teknis siswa sebelum terjun ke dunia kerja. Proses pelaksanaan di instansi mitra berjalan efektif dalam membentuk karakter profesional siswa, meskipun konsistensi monitoring oleh guru pembimbing perlu ditingkatkan agar koordinasi antara sekolah dan industri tetap terjaga. Secara produk, program ini berhasil meningkatkan kompetensi teknis dan kepercayaan diri siswa dalam menangani administrasi perkantoran secara nyata, yang dibuktikan dengan pencapaian nilai yang sangat memuaskan dari pihak instruktur industri.

Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini adalah perlunya pihak SMK Negeri 1 Batang Hari untuk melakukan pembaruan sarana dan prasarana laboratorium komputer guna menyesuaikan dengan standar aplikasi perkantoran terbaru di industri. Selain itu, pengembangan sistem monitoring berbasis digital sangat disarankan untuk memudahkan guru dalam melakukan pemantauan secara *real-time* tanpa terhambat oleh beban administratif atau jarak geografis. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti lain dapat

memperluas cakupan evaluasi dengan menggunakan metode kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur dampak jangka panjang program PKL terhadap daya serap lulusan di pasar kerja, atau melakukan perbandingan efektivitas antar model evaluasi selain model CIPP untuk memperkaya perspektif manajemen pendidikan vokasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Universitas Jambi, khususnya Program Studi Administrasi Pendidikan, atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian ini. Apresiasi setinggi-tingginya disampaikan kepada Kepala Sekolah, staf guru, dan siswa SMK Negeri 1 Batang Hari, serta instruktur di Sekretariat Daerah Kabupaten Batang Hari yang telah memberikan izin, data, dan kerja sama yang sangat baik selama penelitian lapangan berlangsung. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada redaksi Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum atas kesempatan dan bantuan dalam mempublikasikan artikel hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Budianto, M. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 48.
- Hidayanti, N., Syarif, A., & Kurniawan, R. (2020). Analisis Kinerja Guru Pembimbing dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 112-125.
- Juri, M., Rahmawati, S., & Pratama, F. (2021). Evaluasi Model CIPP terhadap Program Praktik Kerja Lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(3), 201-215.
- Levina, E. Y., Kutuev, R. A., Balakhnina, L. V., Tumarov, K. B., Chudnovskiy, A. D., & Shagiev, B. V. (2016). The Structure of the Managerial System of Higher Education's Development. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(15), 8143-8153.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasichah, U., Zulkarnain, W., & Sumarsono, R. B. (2024). Kontribusi Praktik Kerja Lapangan dalam Membentuk Budaya Kerja Siswa SMK. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 30-42.
- Pratama, A., & Setiyadi, B. (2023). Pengaruh Kompetensi Pendidik terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Industri. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 11(2), 156-168.

- Santi, D. P., Muradi, A., & Wijaya, H. (2023). Kesiapan Psikologis dan Akademis Siswa dalam Menghadapi Praktik Kerja Lapangan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(4), 88-102.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: Guilford Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.